

PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI KAP, DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2015

Okkidaya Prima Putra

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
okkipp@yahoo.com

Harun Delamat

Universitas Sriwijaya
hdelamat@unsri.ac.id

Relasari

Universitas Sriwijaya
relasari@unsri.ac.id

ABSTRACT

This research is to check the effect of audit tenure, accounting firm reputation, disclosure, company size, and prior year audit opinion to going concern audit opinion. This research was using samples of manufacturing industry. They were listed on the Indonesian Stock Exchange in 2011-2015. Based on method purposive sampling, research samples total are 80 financial statements. Hypothesis in this research used logistic regression. This research indicated that profitability had significant effect on the going concern audit opinion. Profitability had significant value of 0,036 below 0,05. Audit tenure, accounting firm reputation, disclosure and company size did not have significant effect on the going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, audit tenure, accounting firm reputation, disclosure, company size, and profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Standar Audit No.30 Seksi 341 (SPAP, 2011) mendefinisikan audit *going concern* sebagai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan

hingga saat ini masih ada sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti dalam menentukan status *going concern* (Praptitorini et. al, 2007).

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Tetapi masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menulis penelitian ini.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang di lakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) yang meneliti faktor keuangan pada opini *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada penelitian sebelumnya menggunakan semua industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian sedangkan populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Penelitian terdahulu menggunakan variable audit *tanure*, reputasi KAP, *disclosure* dan ukuran perusahaan, adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal dan agen. Dalam kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban manajemen

Opini Audit

Laporan auditor adalah suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan

memiliki suatu kepentingan dengan kliennya (IAI, 2001).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun.

Reputasi KAP

Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non bigfour*. KAP *big four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik dari pada KAP *non big four*.

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antaralain aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Nilai aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya.. Proksi yang digunakan adalah nilai aktiva. Nilai aktiva dipilih karena nilai yang dimiliki relatif lebih stabil dibandingkan dengan proksi lain

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang di peroleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total ast. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan secara keseleruhan. Semakin tinggi ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva

perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya

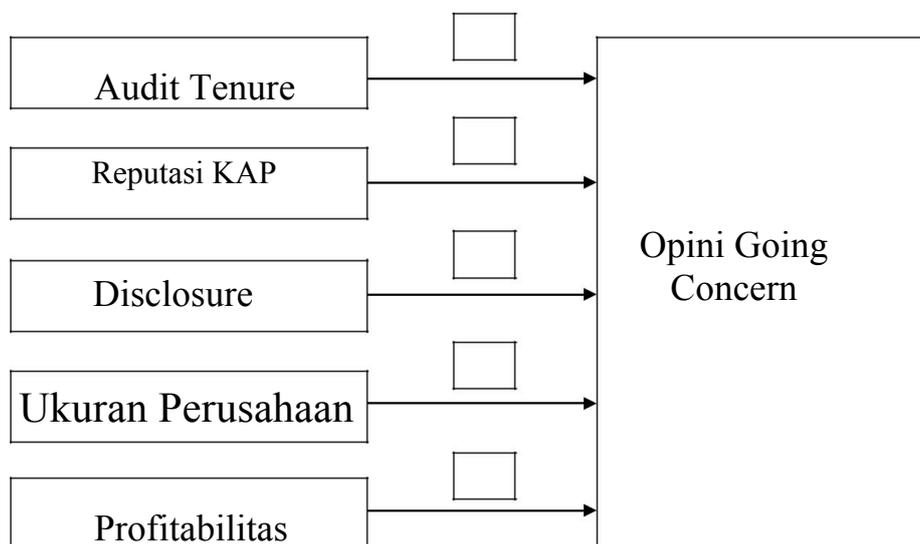
Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami

pengaruh antara *audit tenure*, reputasi KAP, *disclosure level*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

H2: Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

H3: *Disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Definisi Operasional

a) Opini *going concern*

Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *non going concern* diberi kode 0 (Junaidi dan Hartono, 2010).

b) *Audit Tenure*

Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

a) Reputasi KAP

Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* (Mada dan Laksito, 2013)

1 Disclosure

Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan. Setelah melakukan *scoring*, *disclosurelevel* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992 dalam Hossain 2008) :

c) Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (*ln*) atas total aset perusahaan (Beams *et. al*, 2013).

d) Profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dengan menghitung ROA (*Return On Asset*) Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

Penentuan Populasi dan Sempel

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Go Publik atau terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015.

Sampel

Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2011 sampai dengan 2015. Data juga dapat diperoleh dari situs resmi www.idx.go.id.

Metode pengumpulan data

Melakukan dokumentasi dan mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS Ver. 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dummy

Statistik Deskriptif

Pengujian Hipotesis Penelitian

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji Multikolinieritas

Matrik Klasifikasi

Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients* :

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

| | |
|---|-------------|
| Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2011-2015 dan tidak mengalami <i>delisting</i> | 103 |
| Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen secara lengkap | (8) |
| Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan perusahaan | (0) |
| Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif sekurang-kurangnya Tiga tahun | (79) |
| Jumlah perusahaan sampel | 16 |
| Tahun pengamatan (tahun) | 5 |
| Jumlah sampel total selama periode penelitian | 80 |

Sumber : data diolah

Deskripsi sampel penelitian

Tabel 2. Distribusi Perusahaan Berdasarkan Opini Audit

| OPINI | TOTAL OPINI TAHUN 2011-2015 | PRESENTAS E |
|-------|-----------------------------|-------------|
| GC | 31 | 39% |
| NGC | 49 | 61% |
| TOTAL | 80 | 100% |

Sumber : Data yang diolah

Total keseluruhan penelitian selama 5 tahun menunjukkan sebanyak 31 (39%) perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan 49 (61%) perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern* dari total 80 (100%) perusahaan sampel penelitian.

Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 80 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5tahun; data tahun 2011 sampai tahun 2015) dengan jumlah perusahaan sampel (16 perusahaan).

Tabel 3

| Sta | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| TENURE | 80 | 1 | 5 | 2.28 | 1.312 |
| DISC | 80 | .27 | 1.00 | .8280 | .18623 |
| LnTA | 80 | 24.32 | 31.07 | 28.0049 | 1.45743 |
| PRO | 80 | -.67009 | .26270 | -.0528619 | .10530392 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

| | | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---|-----------|----------------|
| GC | 0 | 49 | 39 |
| | 1 | 31 | 61 |
| REP | 0 | 45 | 44 |
| | 1 | 35 | 66 |

Hasil uji hipotesis penelitian

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5. Iteration History 0

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 106.820 | -.450 |
| Step 0 2 | 106.819 | -.458 |
| 3 | 106.819 | -.458 |

Langkah selanjutnya adalah *History0*) dengan *-2 Log Likelihood* membandingkan antara nilai *-2 Log likelihood* awal (tabel *Iteration* akhir (tabel *IterationHistory 1*), Pada tabel *Iteration History 0*

Tabel 6. Iteration History 1

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|--------|-------|-------|-------|---------|
| | | Constant | TENURE | REP | DISC | LnTA | PRO |
| 1 | 96.574 | .434 | -.204 | -.787 | -.393 | -.014 | -.7584 |
| 2 | 96.197 | .596 | -.253 | -.943 | -.504 | -.018 | -.9.089 |
| Step 1 | | | | | | | |
| 3 | 96.195 | .608 | -.257 | -.955 | -.513 | -.018 | -.9.199 |
| 4 | 96.195 | .608 | -.257 | -.955 | -.514 | -.018 | -.9.199 |

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 10,624. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam

model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 96.195 ^a | .124 | .169 |

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8. Menguji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 7.106 | 8 | .525 |

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,525. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (Ho) tidak dapat

ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen dikatakan apabila tingkat korelasinya di atas 0,95. memiliki masalah multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

| | Constant | TENURE | REP | DISC | LnTA | PRO |
|----------|----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Constant | 1.000 | -.108 | -.409 | -.646 | -.737 | .131 |
| TENURE | -.108 | 1.000 | -.408 | -.121 | -.164 | .250 |
| REP | -.409 | -.408 | 1.000 | .418 | .295 | -.006 |
| Step 1 | | | | | | |
| DISC | -.646 | -.121 | .418 | 1.000 | .266 | .008 |
| LnTA | -.737 | -.164 | .295 | .266 | 1.000 | .125 |
| PRO | .131 | .250 | -.006 | .008 | .125 | 1.000 |

Hasil Matriks Klasifikasi

Tabel 10. Matriks Klasifikasi

| Classification Table ^a | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|-----------|----|------------|------|
| | Observed | Predicted | | | |
| | | GC | | Percentage | |
| | | NGC | GC | Correct | |
| Step 1 | GC | NGC | 40 | 9 | 81.6 |
| | | GC | 17 | 14 | 45.2 |
| | Overall Percentage | | | | 67.5 |

a. The cut value is .500

Terdapat sebanyak 14 perusahaan (45,2%) yang diprediksi akan menerima opini *going concern*. Terdapat sebanyak 40 perusahaan (81,6%) yang diprediksi menerima *opini non going concern*.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Keterangan |
|--|---|------|------|----|------|------------|
|--|---|------|------|----|------|------------|

| | | | | | | |
|----------|--------|-------|-------|---|------|------------------|
| TENURE | .257 | .227 | 1.283 | 1 | .257 | Tidak signifikan |
| REP | .955 | .622 | 2.360 | 1 | .125 | Tidak signifikan |
| DISC | .514 | .818 | .394 | 1 | .530 | Tidak signifikan |
| LnTA | .018 | .024 | .538 | 1 | .463 | Tidak signifikan |
| PRO | -9.199 | 4.383 | 4.405 | 1 | .036 | Signifikan |
| Constant | .608 | 1.115 | .298 | 1 | .585 | |

$$Ln = 0,608 - 0,257 \text{ TENURE} - 0,955 \text{ REP} - 0,514 \text{ DISC} + 0,018$$

$$LnTA - 9.199 \text{ PRO}$$

1) Pengaruh Audit Tenure (TENURE) terhadap Opini Audit GoingConcern (GC)

Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,257. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka **H1 ditolak**

2) Pengaruh Reputasi KAP (REP) terhadap Opini Audit Going Concern (GC)

Variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka **H2 ditolak**.

3) Pengaruh Disclosure (DISC) terhadap Opini Audit Going Concern(GC)

Variabel *disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,530 Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka **H3 ditolak**.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) terhadap Opini Audit Going Concern (GC)

Variabel Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan natural logaritma dari total asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,463. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka **H4 ditolak**

5) Pengaruh Profitabilitas (PRO) terhadap Opini Audit Going Concern (GC)

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Dengan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008), Sari (2012) dan Pratiwi (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Knechel dan Vanstraelen (2007) dan Junaidi dan Hartono (2010)
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008), Sari (2012) dan Pratiwi (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010).
3. *Disclosure* tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012), dan Pratiwi (2009). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi dan hartono (2010).
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) Sari (2012),

dan Pratiwi (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh santoso dan wedari (2007).

5. Profitabilitas berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komalasari (2004). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Januarti dan Fitrianasari (2008)

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada auditee seperti audit lag, opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Irtani Retno, dan Darsono. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", Diponegoro Journal of Accounting Vol.1 No.2. Pg. 1- 10.

Fitriani, Lingga dan Dharma Tintri. 2007. Disclosure Index Laporan Tahunan 2004 Emiten di BEJ. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)* Vol. 2 ISSN: 1858-2559.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP: Semarang.

Haroon, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, dan Ishak Ismail. 2009. "Factors influencing auditor's going concern opinion". *Asia academy of Management Journal*, Vol. 14 No.1 : 1-19.

Hossain, Mohammed. 2008. The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India. *European Journal of*

2. Populasi penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur

3. Hanya memiliki satu variabel yang hasilnya berpengaruh secara signifikan

4. Adanya pembatasan pada kriteria penentuan sampel.

Saran penelitian

1. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di (BEI)

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain

3. Diharapkan tidak banyak menggunakan variabel dummy

4. Menghilangkan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan yang memiliki laba negatif selama tiga tahun.

Scientific Research ISSN1450-216X Vol.23 No.4 (2008), pp 659-680.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio NonKeuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee*. *Jurnal Maksi* Vol.8 No.1 Januari 2008, hal 43-58.

Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini GoingConcern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.

Knechel, W. Robert dan Ann Vanstraelen. 2007. *The Relationship Between AuditorTenure and Audit Quality Implied By Going Concern Opinions*. *Auditing A Journal Of*

- Practice And Theory Vol. 26, No.1, pp 113-131.
- Komalasari, Agriyanti. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Goingconcern Terhadap Opini Auditor", Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol. 9.No. 2. H. 1-15
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat: Yogyakarta.
- Mada, Brilina Elita dan Herry Laksito. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponogoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-14
- Praptitorini, Myrna Diah, Indira Januari. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit,Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern" . Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2008. *Opini Audit GoingConcern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor*. Jurnal Akuntansi dan BisnisVOL. 4, 2 JULI 2009.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktoryang mempengaruhi kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007: 141-158.
- Sudarmadji, Ardi M. dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas, Leverage,Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT(Psikologi,Ekonomi,Sastra , Arsitek dan Sipil) Vol. 2 ISSN: 1858-2559.
- Tanor, Linda. 2009. *Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan KeuanganDalam Meminimalisir Asimetri Informasi*. Vol. 2 No. 4 Juni 2009, hal 287-294.
- Zulkarnaini. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri TerhadapPraktik Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. JurnalIchsan Gorontalo Volume 2 No.1, hal 506-523.

